

## Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pemetaan Menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD

Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanadji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

[kurniawan.19091@mhs.unesa.ac.id](mailto:kurniawan.19091@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [roesminingsih@unesa.ac.id](mailto:roesminingsih@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [suhanadji@unesa.ac.id](mailto:suhanadji@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini Ingin mengetahui pemetaan motivasi belajar siswa kelas V menurut Teori Motivasi McClelland di masa pandemi covid-19 di SD Labschool UNESA 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan model studi fenomenologi gagasan Alfred Schutz. Penelitian ini mengambil data di SD Labschool UNESA 2 yang beralamatkan di Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka didapatkan hasil pemetaan motivasi belajar siswa kelas V berdasarkan Teori Motivasi McClelland, yang paling dominan adalah motivasi belajar berdasarkan kebutuhan akan afiliasi (MBKA) dengan 58% yaitu 19 siswa, kemudian motivasi belajar berdasarkan kebutuhan akan berprestasi (MBKB) dengan 36% yaitu 12 siswa dan yang paling sedikit adalah motivasi belajar berdasarkan kebutuhan akan kekuasaan (MBKK) dengan 6% yaitu 2 siswa. Pemetaan motivasi belajar siswa kelas V berdasarkan Teori Motivasi gagasan David McClelland yang berisi 3 kebutuhan yaitu Need of Achievement, Need of Affiliation dan Need of Power dapat dijadikan bahan rujukan dan indikator untuk penelitian selanjutnya serta jika ada keinginan untuk memetakan motivasi siswa di jenjang kelas dan sekolah yang berbeda.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, pandemi covid-19, teori McClelland.

### Abstract

The purpose of this study was to find out the mapping of the learning motivation of fifth grade students according to McClelland's Motivation Theory during the covid-19 pandemic at SD Lab school UNESA 2. This study used a qualitative approach by applying the phenomenological study model of Alfred Schutz's idea. This study takes data at SD Lab school UNESA 2 which is located at Lidah Wetan, Lakarsantri District, Surabaya. Data collection techniques used interviews, observation and documentation as well. Then the results of mapping the learning motivation of fifth graders based on McClelland's Motivation Theory, the most dominant is learning motivation based on the need for affiliation (MBKA) with 58%, namely 19 students, then learning motivation based on the need for achievement (MBKB) with 36%, namely 12 students. and the least is learning motivation based on the need for power (MBKK) with 6%, namely 2 students. The mapping of the learning motivation of fifth graders based on David McClelland's Motivation Theory, which contains 3 needs, namely Need of Achievement, Need of Affiliation and Need of Power can be used as material references and indicators for further research and if there is a desire to map student motivation at different grade levels and schools.

**Keywords:** learning motivation, covid-19 pandemic, McClelland theory.

**✉Corresponding author :** Kurniawan Wahyu Pratama

Email : [kurniawan.19091@mhs.unesa.ac.id](mailto:kurniawan.19091@mhs.unesa.ac.id)

*Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terdampak oleh diberlakukannya pembelajaran dari rumah akibat merebaknya Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus Disease (SARS-Covid) sejak awal tahun 2020, mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran secara signifikan (Wijaya & Maulidiyah, 2021). Hampir seluruh negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia pun harus mengubah kebijakan pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah, yang mulanya dari pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis internet (daring) (Cahyani et al., 2020).

Seperti diketahui, Pemerintah memberlakukan kebijakan social/physical distancing pada tanggal 24 Maret 2020 dengan disusul diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat Pandemi Covid-19, anjurannya ialah melaksanakan pembelajaran secara daring terstruktur melalui rumah masing-masing (Asmuni, 2020). Kebijakan tersebut sejalan dengan saran dari UNESCO (United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization) pada Maret 2020 tentang rekomendasi agar sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet untuk mengantisipasi gangguan pandemi ini terhadap pendidikan (Andriani & Rasto, 2019).

Secara sekejab pandemi ini berimplikasi terhadap kondisi pembelajaran yang harus menyesuaikan diri dengan regulasi kekarantinaan kesehatan (Amseke, 2018). Kondisi karantina kesehatan ini memang selalu dievaluasi hingga diberikannya kelonggaran untuk beberapa sektor dengan harus menerapkan protokol kesehatan, namun bidang pendidikan menjadi pengecualian, pemerintah memutuskan tetap melaksanakan pembelajaran daring karena beberapa alasan. Menurut data Kemendikbud dan Badan Pusat Statistik (2020), anak usia sekolah berjumlah 45,5 juta jiwa atau 17% dari keseluruhan populasi masyarakat Indonesia (Cahyani et al., 2020). Kemudian anak jenjang sekolah dasar mendominasi dengan jumlah 25,2 juta jiwa atau 55,3% dari keseluruhan jumlah peserta didik di Indonesia. Hal ini menjadi sinyal bahaya jika pembelajaran normal di sekolah dibuka kembali dalam kondisi Positive Rate Covid-19 di Indonesia yang masih sangat tinggi. Pembelajaran daring layaknya aplikasi yang memungkinkan tatap muka secara jarak jauh menjadi hal yang sangat menguntungkan untuk memutus rantai pemencaran virus sekaligus mengutamakan kesehatan guru dan peserta didik kita (Wijaya & Maulidiyah, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur secara rinci sistematika pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 ini melalui beberapa surat edaran, untuk memberikan panduan “baru” bagi segenap unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di semua jenjang sekolah (Wahyono et al., 2020). Surat Edaran Mendikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 (SE nomor 4 tahun 2020 dan SE nomor 1 tahun 2021), dikatakan bahwa Pembelajaran daring dituntut

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tidak dijadikan beban menuntaskan kurikulum dan kelulusan, serta diarahkan pada pengembangan kecakapan peserta didik salah satunya tentang Pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Dalam kondisinya, pembelajaran tugas dapat divariasi antara peserta didik satu dan lainnya mengikuti bakat/minat serta keadaan masing-masing termasuk memperhatikan kesenjangan fasilitas belajar di rumah (Uno, 2021).

Terdapat 2 hal penting yang perlu digarisbawahi, pertama ialah bagaimana realita di lapangan mengenai pembelajaran daring yang sudah terlaksana sejak 1 tahun terakhir. Kedua, bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah diatur dan dijelaskan melalui surat edaran Mendikbud dalam upayanya mengakomodir hak dan kebutuhan seluruh unsur terkait, mulai peserta didik, guru, tenaga kependidikan maupun orangtua. Sorotan utama tentu ditujukan pada peserta didik, perlu dilakukan screening untuk mengetahui motivasi belajar mereka di masa Pandemi Covid-19 (Susanto & Lestari, 2018). Pertama, terkait realita yang terjadi saat ini, dijelaskan oleh Mastuti (dalam Susanto, 2018) bahwa berubahnya cara pengajaran dari metode luring ke daring menuntut guru harus bisa beradaptasi dengan cepat. Adaptasi dimaksudkan untuk guru agar mampu menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan peserta didik serta orangtua secara jarak jauh (Asmuni, 2020). Dengan pemanfaatan teknologi dalam semua kegiatan pembelajaran daring diharapkan memberikan dampak baik dan pengalaman bagi guru untuk menjawab tantangan abad-21 (Septianti & Pamuji, 2018) Tak hanya dituntut menyelesaikan tugas mengajar, namun guru perlu aktif merancang strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Pada hakikatnya, pembelajaran ialah satu kesatuan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ridha, 2020). Pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun, mulai didalam dan diluar kelas hingga saat ini harus dilakukan secara penuh di rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sistem digitalisasi. Terkait dampak pembelajaran daring ini terhadap peserta didik, dapat ditangkap sisi positif didalamnya. Syarifudin (2020) dalam jurnal "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing" menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Jauh sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran luring/konvensional (Pratama et al., 2019).

Merangkum pendapat-pendapat diatas, maka dampak positif dan negatif yang tercipta akibat kebijakan pembelajaran jarak jauh ini perlu peneliti fokuskan dan beri batasan masalah untuk dianalisis mendetail (Octavia, 2020). Namun, urgensi kedua yang perlu didalami ialah apakah pembelajaran jarak jauh ini mampu mencapai tujuan yang telah dicanangkan serta memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anak selaku peserta didik? Membahas aspek kedua, yaitu mengenai ketercapaian isi. Fleksibilitas yang

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

muncul pada intruksi Mendikbud sangat diapresiasi oleh sebagian tenaga pendidik dan orangtua wali murid, karena pembelajaran diimbau untuk tidak dijadikan beban menuntaskan kurikulum dan kelulusan (Mulya & Lengkana, 2020). Maksudnya ialah tuntutan untuk menghargai proses lebih dikedepankan daripada hasil. Apalagi dalam surat edaran yang baru terbit di 2021 ini dijelaskan bahwa ada beberapa pertimbangan bagi kelulusan peserta didik yang berpusat pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan, tidak dilihat dari nilai tunggal layaknya Ujian Nasional atau Ujian kesetaraan yang sudah dihapuskan (Ningtiyas & Surjanti, 2021).

Maka dengan fleksibilitas kebijakan ini, peneliti memiliki pemikiran bahwa ketercapaian isi yang diukur pada hasil belajar peserta didik dikesampingkan terlebih dahulu dengan pertimbangan kesulitan dan kompleksitas pembelajaran daring ini. Menyambung hal tersebut, muncul pertanyaan baru "Bagaimana caranya motivasi belajar peserta didik itu muncul jika hasil belajar dikesampingkan, tuntutan pembelajaran diringankan, hingga ujian kelulusan dihapuskan?". Motif belajar menjadi urgensi yang ingin peneliti sampaikan dilatar belakang penelitian ini (Andriani & Rasto, 2019). Perlu dilihat kembali data hasil survei PISA (Programme for International Students Assessment) yang menunjukkan rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia. Kemendikbud (2019) menyampaikan hasil studi PISA terbaru yang dirilis OECD pada tahun 2018 bahwa pencapaian skor peserta didik Indonesia untuk kemampuan literasi, sains, dan matematika berurutan berada pada peringkat 72, 70 dan 72 dari keseluruhan 78 negara yang diambil datanya (Mirdanda, 2018). Tren penurunan kemampuan menurut data tersebut dapat diasumsikan karena lemahnya tingkat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut ditinjau dari pembelajaran model luring, apalagi jika ditinjau ulang menurut situasi pembelajaran daring saat ini, tren penurunan yang jauh lebih tajam sangat memungkinkan terjadi (Masyitah, 2018).

Maka, peneliti ingin memetakan motivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring dampak Pandemi Covid-19 ini menurut perspektif Teori Motivasi gagasan David Mc Clelland, yang berisi 3 aspek kebutuhan; yaitu Kebutuhan akan prestasi, Kebutuhan akan kekuasaan dan Kebutuhan akan afiliasi. McClelland memberikan tiga penekanan yaitu pentingnya penghargaan atau prestasi, afiliasi atau relasi sosial dan persaingan sebagai upaya memotivasi suatu individu, hal ini sangat relevan jika diterapkan pada anak sebagai pembelajar (Juliya & Herlambang, 2021). Peneliti menganggap, sangat diperlukannya pemetaan guna mengetahui kebutuhan mana; nAch, nPow atau nAff yang condong diinginkan oleh anak untuk memotivasinya dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Pemetaan adalah bekal utama untuk diteruskan dalam upaya dan langkah tindak lanjut yaitu merumuskan strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik (Hikmiyah & Burhanuddin, 2020).

Dalam rangka tersebut, peneliti ingin berkonsentrasi pada Strategi Peningkatan Motivasi Belajar peserta didik berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

sebagai fokus pada penelitian ini, dengan peserta didik kelas V SD Labschool UNESA II sebagai partisipan utama serta guru dan orangtua sebagai partisipan pendukungnya. Peserta didik kelas V SD dipilih karena menurut Piaget bahwa anak pada rentang usia 10-12 tahun, telah memasuki masa operasional konkret (Hidayat & Ningrum, 2021). Kemampuan berpikir rasional yang sudah muncul pada usia tersebut menjadi alasan kuat peneliti mengutamakan peserta didik kelas tinggi dibandingkan peserta didik kelas rendah. SD Labschool UNESA II juga telah melaksanakan berbagai skema pembelajaran; termasuk blended learning, hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan model studi fenomenologi gagasan Alfred Schutz. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, "*qualitative research is many thing to many people*" (Denzim dalam HARIANJA, 2020). Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang (human instrument) yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis hingga mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Fariastuti, 2018). peneliti berupaya mendalami serta menganalisis fenomena pada pembelajaran akibat dampak pandemi covid-19 ini yang berfokus pada fenomena motivasi belajar siswa kelas V SD, motivasi belajar siswa akan dikaji menurut teori Motivasi Mc Clelland untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk rumusan strategi peningkatan motivasi belajar.

Fokus pada penelitian ini ialah bagaimana Strategi Peningkatan motivasi belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut 3 Kebutuhan Teori Motivasi Mc Clelland pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini mengambil data di SD Labschool UNESA 2 yang beralamatkan di Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Alasan peneliti memilih SD Labschool UNESA 2 adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah melaksanakan banyak model pembelajaran jarak jauh dalam kesehariannya. Dengan pelaksanaan pembelajaran sinkronus maupun asinkronus di SD tersebut, maka peneliti berharap mampu mendalami informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada rentang bulan Agustus sampai Oktober tahun 2021.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari : 1. Siswa Kelas V SD Labschool UNESA 2,Sebagai fokus penelitian ini, tentu data yang ingin didapat dari siswa adalah informasi mengenai kecenderungan motivasi belajarnya selama pembelajaran pada situasi pandemi covid-19 ini. 2.Guru Kelas,Sebagai partisipan pendukung, peran guru dalam pemenuhan data dalam penelitian ini tetaplah signifikan. Peneliti ingin mendalami bagaimana skema pembelajaran jarak jauh yang

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

telah dilaksanakan dan bagaimana strategi dan evaluasi guru tentang motivasi belajar peserta didik yang selama ini sudah dilakukan. 3.Orangtua Wali Murid, Sebagai partisipan pendukung yang kedua, orangtua diperlukan data empirisnya sebagai subjek yang terlibat secara langsung dengan anak sebagai peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran dari rumah, guna mengawasi kemauan belajarnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sekaligus dipilih peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini . Penggabungan tiga teknik pengumpulan data sekaligus ini dikenal dengan Triangulasi Metode yang dikemukakan oleh Denzin (1970). Peneliti dengan menggunakan tiga teknik sebagai upaya pendalamkan fokus penelitian dan kesempurnaan data yang ingin diterima (Emda, 2018). Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi Pemetaan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Teori Motivasi McClelland pada siswa kelas V di masa pandemi covid-19 serta dirumuskan tindak lanjutnya melalui deskripsi Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari, status, keadaan, sikap, hubungan, atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif diantaranya:1.Reduksi Data (Data Reduction), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis atau data yang diperoleh dari lapangan. 2.Penyajian Data (Data Display), Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti guna melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. 3. Penarikan Kesimpulan (Conculting Drawing), Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagiannya yang dituangkan kedalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengkodean Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data dan untuk mempermudah proses analisis data, dilakukan pengkodean data pada beberapa aspek penelitian. Berikut aspek pengkodean dan kode yang disematkan :

**Tabel 1. Tabel Pengkodean Analisis Data**

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian:	
	a. Luring: SD Labschool UNESA 2	OFL

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

	b. Daring: Zoom, Situs Web	ONL
2.	Teknik Pengumpulan Data:	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data:	
	a. Guru Kelas	GK-A/B
	b. Peserta Didik	PD
	c. Orang Tua/Wali	OR
4.	Fokus Penelitian:	
	a. Motivasi Belajar berdasarkan Kebutuhan akan Berprestasi ( <i>nAch</i> )	MBKB
	b. Motivasi Belajar berdasarkan Kebutuhan akan Kekuasaan ( <i>nPow</i> )	MBKK
	c. Motivasi Belajar berdasarkan Kebutuhan akan Afiliasi ( <i>nAff</i> )	MBKA
	d. Strategi Belajar	SB
5.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	08-09-2021
6.	Peneliti	P

#### **Deskripsi Paparan Data dan Subjek Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini, maka dalam paparan data dijabarkan tentang strategi peningkatan motivasi belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan pemetaan menurut 3 Kebutuhan Teori Motivasi Mc Clelland pada siswa kelas V sekolah dasar yang meliputi: (1) motivasi belajar berdasarkan Need Of Achievement (*nAch*), (2) motivasi belajar berdasarkan Need Of Power (*nPow*), (3) motivasi belajar berdasarkan Need Of Affiliation (*nAff*), dan (4) strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Labschool UNESA 2.

Berikut ini merupakan tabel triangulasi metode pelaksanaan penelitian di kelas V-A SD Labschool UNESA 2:

**Albee Pandya Panghegar**

**Tabel 2. Triangulasi metode AP**

No.	Bahasan	Teknik	
		Wawancara	Observasi
1.	MBKB	AP menyebutkan bahwa nilainya tidak turun walaupun belajar di rumah terus membuatnya bosan. AP mengakui senang belajar di sekolah, karena penjelasan dari Pak Guru lebih jelas kalau langsung. AP belum	Peneliti melihat AP sebagai anak yang pendiam dan kondusif saat di kelas. Maka kebutuhan akan prestasi belajar sesuai pada diri AP. Walaupun peneliti melihat melalui Class Dojo, AP baru memiliki 11 poin yang artinya jauh dibawah teman-temannya

		pernah mendapatkan SOTM, namun dia ingin dan lebih aktif serta giat belajar besok	
2.	MBKK	Ada keinginan AP untuk jadi yang paling menonjol di kelasnya, tapi saat ini belum. Itupun pada konteks prestasi akademik.	Dari pengamatan saat wawancara, tidak ada tendensi AP memiliki jiwa persaingan.
3.	MBKA	Yang membuat AP semangat ke sekolah hari ini adalah dapat bertemu teman-temannya dan Pak Guru. AP menjawab dua orang lain sebagai penyemangatnya.	Kebutuhan akan afiliasi adalah alasan AP bersemangat ke sekolah. Peneliti melihat saat di kelas, AP cenderung tidak aktif mengobrol dengan temannya.

Pada jawaban diatas, keinginan AP untuk mendapatkan nilai bagus itu ada. Namun ketika peneliti melihat kuisioner yang AP isi, bahwa AP menjawab orang lain adalah faktor yang membuatnya rajin belajar. Jika ditarik kesimpulan, peneliti melihat Albee Pandya Panghegar lebih condong kepada (1) Need of Affiliation, baru kemudian (2) Need of Achievement.

#### **Aneko Kama Parahita Soejadjid**

**Tabel 3. Triangulasi metode AK**

No.	Bahasan	Teknik	
		Wawancara	Observasi
1.	MBKB	AK menyebutkan bahwa ia ingin penjelasan materi dari guru secara langsung. Kebosanan belajar di rumah juga disampaikan AK, namun ia tetap mampu memahami materi <i>online</i> . Lalu AK juga mengetahui bahwa kurangnya belajar menyebabkan ia belum mendapatkan SOTM. Ketika menghubungi temannya, AK ada kepedulian mengenai nilai, ia menanyakan soal yang sulit.	Peneliti melihat AK cakap dalam berbicara, hal tersebut dapat dilihat saat wawancara. Motivasi berprestasinya tinggi, dari Class Dojo AK mendapatkan poin 23 yang merupakan poin tertinggi ketiga dikelas V-A.
2.	MBKK	AK menyebutkan ingin jadi orang sukses, peneliti menilai pernyataan tersebut tidak terlalu mengarah pada karakter AK untuk	Peneliti melihat bahwa AK memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal tersebut ditunjang dengan kecakapan

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

		mendominasi. Kesan kebersamaan lebih terasa pada diri AK dibandingkan rasa persaingan.	berbicaranya. Namun arahnya bukan pada AK yang memiliki hasrat mendominasi.
3.	MBKA	Peneliti menanyakan kesan ketika boleh masuk sekolah langsung, AK menjawab sangat senang karena bisa mengobrol bareng temannya. Saat daring, mengobrol melalui media sosial juga AK lakukan. Saat menghubungi temannya, AK beralasan untuk tanya kabar, agar tidak kesepian dan menjawab soal-soal sulit. Selain hubungan pertemanan, AK juga ingin membanggakan orangtua dan jadi sukses.	Peneliti memperhatikan nilai karakter pada Class Dojo, maka AK sangat sesuai dan memiliki kebutuhan akan afiliasi dilihat dari keaktifan dia di kelas. Menurut peneliti, kebutuhan ini yang paling memotivasi AK.

Pada tabel diatas menunjukkan motivasi belajar berdasarkan (1) Need Of Affiliation dan (2) Need Of Achievement adalah yang paling dominan dan dibutuhkan Aneko Kama Parahita Soejadjid. Pada kusiioner, AK menyebutkan bahwa ia jenuh dan memerlukan bertemu teman untuk membuatnya semangat belajar. Lalu pada keterangannya, AK menjawab dorongan dari dirinya sendiri dan orangtua yang membuat dia termotivasi untuk belajar.

**Anindita Cantya Kirana**

**Tabel 4. Triangulasi metode AC**

No.	Bahasan	Teknik	
		Wawancara	Observasi
1.	MBKB	AC mampu belajar secara mandiri, menurutnya ia tidak perlu disuruh orangtuanya dulu untuk belajar. Lalu AC menyatakan bahwa tetap belajar selama ini karena ingin sukses. Namun AC menyatakan ingin pembelajaran di sekolah, alasannya ingin tambah ilmu.	Kemauan belajar yang tinggi pada diri AC ditunjukkan dengan jawabannya saat wawancara, akan tetapi kesan ekspresinya pasif dan pendiam. Maka faktor diri sendiri yang dominan.
2.	MBKK	Disebutkan bahwa ia pernah ikut lomba 17 Agustus di rumahnya. Namun kegiatan atau lomba mewakili sekolah belum pernah.	Tidak terlihat sikap mendominasi dan rasa ingin bersaing pada diri AC. Justru terlihat AC menerima keadaan dan pasrah.

3.	MBKA	AC menyebutkan bahwa lebih seru belajar di sekolah karena bertemu temannya. Tidak banyak keterangan AC mengenai kebutuhan akan afiliasi.	Dari poin Class Dojo, AC mendapatkan 13 poin. Dari situ dapat diartikan bahwa keaktifan dan nilai karakternya masih dibawah teman-temannya.
----	------	--	---

Penjelasan AC pada kuisioner mengatakan bahwa tidak malas dan memperhatikan guru adalah prinsipnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan, Anindita Cantya Kirana lebih condong kepada (1) Need of Achievement, baru kemudian (2) Need of Affiliation.

#### **Arsa Putra Maheswara**

**Tabel 5. Triangulasi metode APM**

No.	Bahasan	Teknik	
		Wawancara	Observasi
1.	MBKB	APM menyatakan ketika belajar di rumah kemarin, nilainya tetap bagus. Poin-poin <i>reward</i> ia dapatkan, namun SOTM belum. APM menyebutkan bahwa ia tetap belajar secara mandiri, tanpa disuruh orangtuanya.	Dari poin Class Dojo, ia sudah mendapatkan nilai yang tinggi yaitu 20 poin. Menjadi peringkat kelima tertinggi dikelasnya. Pengamat melihat kepercayaan diri APM ketika menjawab pertanyaan adalah bukti ia mampu belajar mandiri.
2.	MBKK	Pernah mengikuti perlombaan lari di luar sekolah, maka keinginan APM untuk dominan cukup tinggi. Ia mengatakan juga akan ikut semua lomba dibidang lainnya.	Pengamat melihat dominasi yang APM tunjukkan adalah pada keaktifannya saat pembelajaran, maka hal itu mengindikasikan kecenderungan bahwa ia ingin jadi yang terbaik diantara teman-temannya.
3.	MBKA	Yang paling mendorong APM untuk belajar adalah orangtuanya. Jika kepada teman, APM tidak menyebutkan bahwa ia membutuhkan itu. Ia hanya menyebutkan kalau di rumah bosan dan ingin ke sekolah.	Keaktifan APM ini pengamat lihat sebagai kebutuhannya untuk menunjukkan eksistensi, bukan untuk bermain dengan teman. Maka ia hanya berafiliasi dengan orangtuanya. Pengamat melihat APM sebagai siswa baru yang belum terlalu dapat akrab dengan temannya.

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

Jika ditarik kesimpulan, peneliti melihat Arsa Putra Maheswara lebih condong kepada (1) Need of Achievement, baru kemudian (2) Need of Power.

**Cheryl Bellvania Earlyta Windya**

**Tabel 6. Triangulasi metode CB**

No.	Bahasan	Wawancara	Teknik	Observasi
1.	MBKB	Ketika ditanya tentang nilai, CB menjawab bahwa sepertinya nilainya baik-baik saja. Kemudian ia juga tetap rajin belajar saat di rumah walaupun ia merasa jemu, alasannya agar nilainya bagus. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan apakah itu dilakukan secara terpaksa, CB menjawab dengan tanggung jawab. Motivasi berprestasinya tinggi, ia menyatakan pernah ikut olimpiade dan lomba kaligrafi.		Peneliti menilai motivasi CB berdasarkan kebutuhannya untuk mendapatkan nilai bagus, hal tersebut ditunjang poin Class Dojo yang ia dapat yaitu 21 poin.
2.	MBKK	CB mengemukakan bahwa ia pernah mengikuti beberapa lomba. Kemudian ditanya apakah ada keinginan menjabat ketua kelas atau sekretaris, CB menjawab tidak.		Perlombaan yang diikuti CB bermotif prestasi, bukan pada rasa ingin menunjukkan eksistensi dan kekuatan CB pada orang lain.
3.	MBKA	CB mengatakan bahwa ia merasa perlu ke sekolah karena saat di rumah itu tidak ada teman. Peneliti melanjutkan pernyataan, bahwa saat di rumah bisa berbicang melalui panggilan video dan bermain bersama, tapi CB menyatakan ia bosan.		Namun kebutuhan akan afiliasi tidak signifikan pada diri CB, peneliti melihat karakter CB yang cenderung peduli pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai bagus.

Pada keterangan (OFL.W.PD.15-11-2021) Cheryl Bellvania Earlyta Windya menunjukkan motivasi belajar berdasarkan (1) Need Of Achievement dan (2) Need Of Affiliation yang paling dominan.

#### **Hasil Pemetaan Motivasi Belajar Siswa**

#### **Rekapitulasi Kelas V-A**

**Tabel 7. Rekapitulasi Pemetaan Motivasi V-A**

No.	Nama Siswa	Teori Motivasi
-----	------------	----------------

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

		<i>nAch</i>	<i>nAff</i>	<i>nPow</i>
1.	Albee Pandya Panghegar	2	1	
2.	Anekho Kama Parahita Soejadjid	2	1	
3.	Anindita Cantya Kirana	1	2	
4.	Arsa Putra Maheswara	1		2
5.	Cheryl Bellvania Earlyta Windya	1	2	
6.	Dzaky Atthailah Fakhri Effendi		1	2
7.	Evanz Rodney	1	2	
8.	Fabryano Caesar Maulana	2	1	
9.	Fauzan Wannurrochman Firdaus	2		1
10.	Felicia Jian Paramesti	2	1	
11.	Frisco Hamzah Sulit	1	2	
12.	Hansen Hartorieam Putra	1	2	
13.	Orchessa Alifiadita Prasetyo	2		1
14.	Prabu Narendra Putra Farandi	2	1	
15.	Sharon Aaliyah Budiono	2	1	
16.	Zazkyaa Azalea Latiefa Gunawan		1	2

**Tabel 8. Rekapitulasi V-B**

No.	Nama Siswa	Pemetaan Motivasi		
		<i>nAch</i>	<i>nAff</i>	<i>nPow</i>
1.	Adzkya Ajeng Regina Putri Wicaksono	2	1	
2.	Aleena Kiranie Adhanthya	2	1	
3.	Alena Adisty Sinatra	2	1	
4.	Aliyyah Putri Prasetyaningtyas		1	2
5.	Annora Aisyah Guevara	2	1	
6.	Areta Agustin Prasetyo	1	2	
7.	Bima Rahaditya Artha Sanjaya	1	2	
8.	Davin Renard Apelia	2	1	

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

9.	Freya Khanza Shaquilla Fairis Putri	2	1
10.	Kefi Avrilia Wiradi	2	1
11.	Mahira Janitra Ariella	1	2
12.	Narendra Sukarno Putra	1	2
13.	Olivia Naiwa Shenaga	2	1
14.	Rafassya Sukarno Putra	2	1
15.	Raja Java Santoso	1	2
16.	Rasendriya Prasanti Maharani		1 2
17.	Zahira Putri Utama	1	2

Dari kedua tabel tersebut, maka peneliti menghitung secara akumulatif bahwa dari analisis motivasi belajar siswa dapat dikerucutkan pada pemetaan motivasi belajar berdasarkan kebutuhan yang paling dominan pada tiap siswa. Maka kebutuhan pertama siswa adalah Need of Affiliation dengan 19 siswa (presentase 58%), kemudian Need of Achievement dengan 12 siswa (presentase 36%), dan yang paling sedikit adalah Need of Power dengan hanya 2 siswa (presentase 6%) dari seluruh siswa kelas V SD Labschool UNESA 2 yang berjumlah 33 siswa.

## Pembahasan

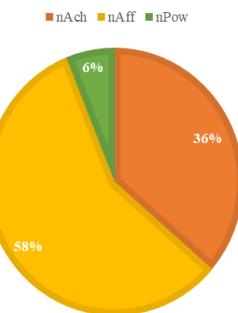
### Pemetaan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemetaan motivasi belajar siswa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan mengelaborasi dengan kajian teori dan rujukan jurnal internasional yang akan memperkuat hasil penelitian tersebut. Paparan data pada bab sebelumnya menyajikan analisa motivasi belajar seluruh siswa kelas V-A dan V-B berdasarkan Teori Motivasi gagasan McClelland. Untuk menganalisis banyaknya data yang terhimpun, peneliti menggunakan triangulasi metode pelaksanaan penelitian (Cahyani et al., 2020). Seperti diketahui, data yang peneliti ambil berasal dari responden utama yaitu siswa, dan responden pendukung yaitu guru kelas dan orangtua. Selain itu, peneliti juga menghimpun data program sekolah, nilai karakter siswa hingga skema pembelajaran daring melalui observasi langsung dan tidak langsung. Maka luasnya jangkauan data tersebut menghasilkan hasil pemetaan motivasi belajar dari 33 siswa kelas V SD Labschool UNESA 2 sebagai berikut.

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V



**Gambar 3 Motivasi Hasil Belajar**

Dari diagram lingkaran diatas, maka dapat dihitung kebutuhan pertama siswa adalah *Need of Affiliation* (nAff) dengan presentase 58%, kemudian *Need of Achievement* (nAch) dengan 36%, dan yang paling kecil adalah *Need of Power* (nPow) yang hanya 6% dari seluruh siswa kelas V SD Labschool UNESA 2. Motivasi belajar berdasarkan kebutuhan akan afiliasi (MBKA) adalah yang tertinggi dengan keterangan 58% dari 33 siswa. Maka 19 siswa terdeteksi lebih condong pada MBKA, mencari kebutuhan relasi pertemanan untuk memotivasi belajarnya. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif (Dhamma et al., 2022).

Seperti yang diketahui, SD Labschool UNESA 2 memiliki progam memberikan penghargaan atau *reward Student Of The Month* bagi siswa terbaik. Penilaiannya didapat dari keaktifan siswa dinilai dari himpunan poin dari Class Dojo yang berisi nilai tugas dan karakter siswa. Sebagai School Of Character, SD Labschool tetap memperhatikan kepentingan karakter siswa walaupun pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dampak dari Pandemi Covid-19. Selanjutnya, peneliti berpandangan bahwa pengelompokan siswa pada kelas V-A yang merupakan kelas auditorik dan kelas V-B yang merupakan kelas visual, membuat situasi belajar didalam kelas menjadi hidup. Peneliti mengutip pada keterangan siswa pada sesi wawancara (OFL.W.PD.15/16-11-2021), bahwa ada sebagian siswa yang tetap dapat aktif dan muncul kemauan belajar walaupun pembelajaran harus dilakukan secara daring dan tidak dapat bertemu temannya secara langsung. Pada kuisioner, siswa menjawab bahwa ia mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring dampak dari pandemi Covid-19. Selanjutnya siswa menyebutkan bahwa dorongan dari diri sendiri sudah muncul dan ada rasa tanggung jawab untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus (Damarik, 2020).

### **Strategi Peningkatan Motivasi Belajar**

Sebagai rumusan masalah yang kedua, pembahasan beralih pada strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Strategi yang dirumuskan harus sesuai dan mengacu hasil pemetaan motivasi belajar siswa kelas V-A dan V-B berdasarkan Teori Motivasi David McClelland yang telah selesai dilakukan. Maka analisis untuk mendalami strategi peningkatan motivasi belajar siswa pada pendekatan kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen tunggal untuk menginterpretasikan strategi yang menjadi urgensi untuk dapat menunjang motivasi belajar siswa

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

kelas V pada pembelajaran daring yang selama ini harus dilaksanakan sejak awal tahun 2020 akibat dampak dari pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Mayoritas siswa membutuhkan temannya untuk memberi semangat pada kesehariannya. Selain 19 siswa yang memiliki kecenderungan paling dominan pada MBKA, 11 siswa lainnya juga relevan pada kebutuhan afiliasi ini sebagai kecenderungan kedua. Maka ketika ditotal, 30 dari 33 siswa yang dijadikan responden pada penelitian ini memiliki Need of Affiliation yang tinggi. Lalu jika kebutuhan terakhir dan paling sedikit ada pada siswa kelas V SD Labschool UNESA 2 untuk memotivasi belajarnya adalah Need of Power atau kebutuhan berdasarkan kekuasaan. Kebutuhan ini jika diartikan pada siswa, maka yang dimaksud adalah munculnya motif dan ego anak untuk menunjukkan eksistensi dan ingin menonjol dibanding teman-temannya. Maka dari itu, tersusun 3 strategi yang peneliti asumsikan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama, adalah Strategi Penggunaan Aplikasi Edukatif, kedua adalah Penerapan Pembelajaran Tatap Muka dan yang ketiga, Proyek Pembelajaran PJBL dan PBL bagi Siswa.

## Daftar Pustaka

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Damanik, R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Dhamma, O. W., Widodo, U., & Rispatiningsih, D. M. (2022). Analisis Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD pada Masa Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN.

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

*Lantanida Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>*

Fariastuti, I. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar SMK Al Ikhwaniyah Tangerang Selatan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 58-70. [https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i1.543](https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i1.543)

HARIANJA, E. F. (2020). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 104185 Sei Semayang Tahun Ajaran 2018/2019*. UNIVERSITAS QUALITY.

Hidayat, W., & Ningrum, D. S. A. (2021). GAMBARAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII MTs ALBIDAYAH. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 348-355.

Hikmiyah, S. N., & Burhanuddin, H. (2020). Konsep Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 85-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i2.356>

Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281-294.

Masyitah, S. (2018). Motivasi Siswa Kurang Mampu Penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meraih Prestasi Di Desa Tuha Km. 4 Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2).

Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.

Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>

Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1660-1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>

Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.

Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 280-286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>

Putri, R. Y., & Erianjoni, E. (2020). Minat Remaja Perempuan Belajar Bertenun Pada Masyarakat Desa Silungkang Duo Kota Sawahlunto. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i1.52>

Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>

Septianti, D., & Pamuji, M. (2018). ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN TEORI MOTIVASI BERPRESTASI MCCLELLAND TERHADAP KINERJA KERJA. *Adminika*, 4(1), 12-18.

*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD - Kurniawan Wahyu Pratama<sup>1✉</sup>, Maria Veronika Roesminingsih<sup>2</sup>, Suhanaadji<sup>3</sup>*

*doi: [10.53565/pssa.v8i1.488](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488)*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.

Susanto, N. H. (2018). Mengurai problematika pendidikan nasional berbasis teori motivasi abraham maslow dan david mcclelland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30–39. [https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.15309](https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.15309)

Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>

Wijaya, M., & Maulidiyah, M. (2021). EKSPLORASI PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH BLADO KULON. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 4(2), 145–162.

Wijaya, M., & Maulidiyah, M. (2022). EKSPLORASI PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH BLADO KULON. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 4(2), 145–162. <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i2.15412>